

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari apa yang telah peneliti paparkan dibab-bab sebelumnya dalam tulisan ini dimulai dari penelitian kepustakaan hingga penelitian lapangan yang sudah dilaksanakan, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Perhadliran di Jemaat GERMITA Sanggaloma Moronge, ternyata masih kurang pemaknaan dari anggota jemaat tentang makna perhadliran sesungguhnya. Kebanyakan memahami Makna Perhadliran adalah suatu hal yang tidak penting sehingga tidak penting lagi untuk mengikuti ibadah Perhadliran atau Persiapan. Tetapi yang sebenarnya adalah Perhadliran mempunyai Makna yang sangat penting karena lewat Perhadliran menentukan kesiapan diri atau hati kita untuk mengikuti Perjamuan Kudus sehingga Perhadliran bukan hanya menjadi satu kebiasaan atau tradisi tetapi merayakannya dalam iman.
2. Kendala dalam penerapan Makna Perhadliran di Jemaat GERMITA Sanggaloma Moronge adalah kesadaran diri dari anggota jemaat yang menganggap kecil semua hal termasuk Perhadliran. Anggota jemaat tidak dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti ibadah persiapan. Jemaat hanya mengikutinya karena aturan atau tradisi

gereja yang mengharuskan untuk mengikuti ibadah persiapan sebelum ikut dalam ibadah Perjamuan Kudus. Yang menjadi kendala juga adalah pelayan khusus kurang memperhatikan jemaatnya sehingga kurang juga melakukan kunjungan atau pengembalaan di rumah-rumah anggota jemaat.

3. Strategi dalam menerapkan Makna Perhadliran di Jemaat GERMITA Sanggaloma Moronge adalah harus melakukan pengembalaan di setiap rumah anggota jemaat dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang Makna perhadliran. Serta membangun kesadaran diri jemaat untuk mengerti dan memahami pengorbanan Yesus Kristus. Sehingga ketika mereka ikut dalam ibadah persiapan maka mereka akan menghayati pengorbanan Yesus dengan sungguh-sungguh. Memberikan sosialisasi tentang Perhadliran kepada anggota jemaat oleh pelayan khusus. Undangan Perjamuan Kudus disampaikan melalui pengumuman atau disampaikan lewat berita acara di gereja oleh pelayan khusus. Kemudian strategi yang dapat digunakan juga adalah dalam katekisasi anggota sidi. Ketika dalam katekisasi haruslah lebih memperdalam ajaran tentang Perjamuan Kudus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian kiranya terdapat beberapa hal yang menjadi saran di dalamnya yaitu:

1. Gereja harus hadir dalam kehidupan anggota jemaat, gereja harus aktif lagi untuk membangun kesadaran jemaat, gereja harus berperan penting dalam jemaat karena gereja adalah pedoman jemaat untuk hidup dalam Tuhan. Gereja harus lebih perhatian terhadap kehidupan jemaatnya. Sehingga pemahaman jemaat lebih luas lagi tentang kehadiran Yesus, pengorbanan Yesus untuk umat-Nya. Sehingga ketika jemaat ikut dalam Perjamuan Kudus maka mereka dapat memaknai dengan sungguh-sungguh bukan hanya sebagai suatu kebiasaan yang biasa saja.
2. Bagi pelayan khusus haruslah lebih perhatian lagi kepada anggota jemaatnya dan harus lebih rajin melakukan kunjungan atau pengembalaan di tiap-tiap rumah anggota jemaat sehingga hati dan pikiran jemaat lebih terbuka untuk memahami Makna Perhadliran sesungguhnya dan dapat memberikan waktu mereka lebih banyak lagi untuk ikut dalam persekutuan bersama Kristus.
3. Bagi anggota jemaat haruslah lebih banyak memberikan diri dalam persekutuan, haruslah mendekatkan diri dalam kegiatan gereja sehingga mereka lebih memahami dan menghayati pengorbanan Yesus Kristus bagi umat-Nya. Anggota jemaat sidi haruslah mempersiapkan dirinya sebelum mengikuti Perjamuan Kudus. Haruslah menguji dirinya secara pribadi untuk ikut dalam Perjamuan Kudus. Anggota sidi jemaat haruslah mengikuti ibadah Perhadliran

atau persiapan karena dalam ibadah ini akan dipertanyakan soal kesiapan diri, iman, dan kesucian diri.